
ANALISIS FAKTOR PENENTU KESULITAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMPN DI KECAMATAN SUNGAI GERINGGING

Nadia Rista

Economic Education Program, STKIP Panca Sakti Bekasi, West Java, Indonesia
nadiarista59@gmail.com

Abstract

This research purpose to identify and analysis: (1) What is the factors that make learning difficulties in the subjects of IPS Integrated Student Class VII SMPN in Sungai Geringging, (2) Which factors are the most dominant as a determinant of learning difficulties in the subjects of IPS Integrated Student Class VII SMPN in Sungai Geringging, (3) The effect of learning diffiuculties on learning outcomes in the subjects of IPAS Integrated Student Class VII SMPN in Sungai Geringging. The method used in this research is factor analysis and multiple regression analysis. The results shows that (1) the determinants of learning difficulties consisted of 17 indicators divided into 3 variables: (a)interpersonal limitations and disruptions in the learning process, (b)supplement support, and (c)readiness of students in learning , (2) The most dominant factor as a determinant of student learning difficulties is the relationship between student with the value communalitiy 0.718, (3)Learning difficulties significantly influence the learning outcomes for student Class VII SMPN in Sungai Geringging.

Keywords: Learning Difficulties, and Learning Outcomes

History of Article:

Received : (21 Desember 2018), Accepted : (20 Februari 2019), Published : (11 Maret 2019)

Citation:

Rista, N (2019) Analisis Faktor Penentu Kesulitan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Geringging. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 37-45

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur yang paling berperan besar terhadap proses dan hasil pendidikan adalah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung. Belajar dapat dikatakan suatu proses, artinya dalam belajar terjadi proses melihat, mendengar, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa,tetapi ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah siswa itu sendiri, faktor guru, faktor keluarga dan masih banyak faktor lainnya.

Guru merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pelajaran. Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar tidak cukup. Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas, (M. Hasyim, 2014). Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam mentransformasikan isi kurikulum yang diantaranya adalah materi pelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan tersendiri agar materi pelajaran dapat sampai kepada siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Menurut Ulfiani, dkk (2015), pendidikan untuk memuaskan semua pengalaman individu melalui mana pengetahuan diperoleh, intelek tercerahkan, dan kemauan diperkuat untuk memilih dan melakukan yang baik. Akibatnya, pendidikan memupuk nilai individu, melatih karakter, dan menimbulkan pengembangan diri.

Menurut Shuang Li (2016) Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dihadapi siswa dimana kompetensi atau prsetasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPS, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajarnya, hambatan-hambatan itulah yang dimaksud dengan kendala yang menghambat proses tercapainya tujuan belajar. Pada hakikatnya di dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prsetasi yang dicapai siswa. Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya, (Fakhrul Jamal, 2014).

Faktor penyebab kesulitan belajar pada dasarnya ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern Slameto (Okxy Ixganda, 2015). Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, intelegensi, bakat khusus, perhatian dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS terpadu merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, yang biasanya terdiri dari Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi/ Antropologi. Maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah melainkan sudah menjadi satu kesatuan. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar dikelas. Mata pelajaran IPS ini memiliki tujuan agar siswa mampu mengenal lingkungan sosialnya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Untuk mendukung data penelitian ini, penulis melakukan observasi awal dengan pertanyaan dan alternative jawaban kepada 30 orang siswa SMPN 3 Sungai Geringging. Menjadi harapan semua pihak siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa menurut 30 orang siswa tersebut bahan pelajaran yang sulit dimenegerti dengan persentase 86.6% sedangkan faktor yang paling kecil yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah factor cacat tubuh dengan persentase 0% ini dikarenakan tidak ada siswa di SMP tersebut yang mengalami gangguan fisik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui guru bidang studi masing-masing sekolah, menunjukkan bahwa memang terlihat lebih dari setengah dari masing-masing jumlah siswa perkelas tidak tuntas dalam melakukan ulangan harian pada mata pelajaran IPS Terpadu. SMPN 1 Sungai Geringging kelas VII terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa 178 orang siswa. Dimana pada kelas pertama terdiri dari 32 orang siswa, dari 32 orang siswa tersebut hanya 22 orang siswa yang tuntas dalam melaksanakan ujian MID Semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kelas kedua terdiri dari 32 orang siswa, dari 32 orang siswa

tersebut hanya 15 orang yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kelas ketiga terdiri dari 31 orang siswa, dari 31 orang siswa tersebut terdapat 21 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas keempat terdiri dari 30 orang siswa, dari 30 orang siswa tersebut terdapat 13 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas kelima terdiri dari 27 orang siswa, dari 27 orang siswa tersebut terdapat 14 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas keenam terdiri dari 26 orang siswa, dari 26 orang siswa tersebut terdapat 15 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

SMPN 2 Sungai Geringging kelas VII terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 63 orang siswa. Dimana pada kelas pertama terdiri dari 21 orang siswa, dari 21 orang siswa tersebut hanya 15 orang siswa yang tuntas dalam melaksanakan ujian MID Semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kelas kedua terdiri dari 21 orang siswa, dari 21 orang siswa tersebut hanya 15 orang yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kelas ketiga terdiri dari 21 orang siswa, dari 21 orang siswa tersebut terdapat 17 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

SMPN 3 Sungai Geringging kelas VII terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah siswa 209 orang siswa. Dimana pada kelas pertama terdiri dari 31 orang siswa, dari 31 orang siswa tersebut hanya 18 orang siswa yang tuntas dalam melaksanakan ujian MID Semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kelas kedua terdiri dari 29 orang siswa, dari 29 orang siswa tersebut hanya 18 orang yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kelas ketiga terdiri dari 30 orang siswa, dari 30 orang siswa tersebut terdapat 12 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas keempat terdiri dari 29 orang siswa, dari 29 orang siswa tersebut terdapat 16 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas kelima terdiri dari 30 orang siswa, dari 30 orang siswa tersebut terdapat 13 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas keenam terdiri dari 29 orang siswa, dari 29 orang siswa tersebut terdapat 16 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Kelas ketujuh terdiri dari 31 orang siswa, dari 31 orang siswa tersebut terdapat 13 orang siswa yang tuntas melaksanakan Ujian MID Semester I pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Anderson dan Krathwol (2001) mendeskripsikan tiga tingkatan kemampuan siswa sebagai hasil proses belajar (*learning outcomes*). Tiga tingkatan tersebut yaitu: 1) *No Learning*, yaitu kemampuan mengingat sangat sedikit istilah kunci dan fakta-fakta dari materi yang telah dipelajari kemampuan ini tidak dapat menyebutkan komponen-komponen utama dari suatu sistem atau rangkaian elektronik yang telah dipelajarinya, 2) *Rote Learning*, yaitu kemampuan siswa untuk mengulang materi serta mampu menjelaskan secara detail bagian atau komponen suatu sistem. Namun kemampuan belum mampu mendiagnosis permasalahan atau *problem solving* dari satu sistem yang telah dipelajarinya, 3) *Meaningfull Learning*, yaitu kemampuan siswa mengulang materi, mampu menyebutkan komponen suatu sistem secara detail, serta mampu melakukan *problem solving* dan memahami konsep baru. Ia juga dapat mentransfer pengetahuannya terhadap permasalahan baru dan situasi belajar yang baru. Dengan demikian, ketiga tingkatan hasil belajar di atas, menggambarkan bagaimana dan sampai dimana proses belajar yang dialami siswa, sehingga menggambarkan sampai dimana kemampuan siswa menerima materi atau pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Agus Suranto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Pekanbaru TP 2010/2011, mengemukakan secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terdiri dari faktor intern, yaitu: (1) Faktor biologis, yang terdiri dari kesehatan dan cacat badan, (2) faktor psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan konsentrasi. Faktor yang ke dua adalah faktor ekstern, yaitu: (1) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, yang terdiri dari faktor orang tu, faktor suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, (2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, yang terdiri dari dari cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru dengan murid yang kurang harmonis, hubungan antar murid yang kurang baik, bahan pelajaran yang sulit dimengerti anak, dan media pelajaran yang kurang lengkap, (3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, terdiri dari media massa dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa masih banyaknya siswa yang kurang perhatian untuk belajar mata pelajaran IPS, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, siswa kurang memanfaatkan buku penunjang dan sumber-sumber lain, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Sungai Geringging yang berjumlah 500 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *proposional random sampling* yang berjumlah 222 orang siswa yang terdiri dari 178 orang siswa dari SMP Negeri 1 Sungai Geringging, 60 orang siswa dari SMP Negeri 2 Sungai Geringging, 198 orang siswa dari SMP Negeri 3 Sungai Geringging, dan 64 orang siswa dari SMP Negeri 4 Sungai Geringging. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket kepada seluruh sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Faktor

a. Menguji Kelayakan Analisis

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS dapat diperoleh dimana hasil uji KMO (Kaiser Mayor Olkin) memiliki nilai sebesar 0.915 yang berarti sampel telah mencukupi untuk dilakukan analisis faktor yang termasuk pada kategori sangat memuaskan sesuai dengan ketentuan analisis faktor yang dikemukakan oleh Idris (2010). Untuk nilai *Barlett's Test of Sphcicity* sebesar 2.080000 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang menjelaskan data yang digunakan sudah terpenuhi secara normalitas sehingga analisis faktor dapat digunakan pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai MSA masing-masing indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai diatas 0.5 sehingga penelitian ini sudah layak untuk dilanjutkan.

b. Communalities

Nilai *communality* bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik nilai tiap-tiap variabel yang diwakili oleh steiap kelompok faktor yang terbentuk. Berdasarkan hasil *communality* diperoleh hasil bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah faktor-faktor hubungan antar murid dengan nilai *communality* sebesar 0.718 atau sebesar 71.80%. Dan peranan terkecil sebagai penentu kesulitan belajar siswa adalah faktor orang tua sebesar 0.545 atau 54.50%.

c. Melakukan Esktasi Faktor

Berdasarkan ekstaksi faktor dilihat bahwa terdapat tiga hasil ekstraksi faktor yang terbentuk karena memiliki nilai atau *eigenvalue* di atas 1. Penentuan jumlah faktor

berdasarkan nilai eigenvalue di atas 1 yang bertujuan menyederhanakan struktur data dari 17 indikator yang tercakup dalam 3 faktor.

d. Analisis Rotasi Matriks

Dengan menggunakan rotasi varimax, metode yang bertujuan untuk merotasi faktor awal hasil ekstraksi sehingga akan menghasilkan matrik yang lebih sederhana untuk mempermudah interpretasi dengan meminimalkan variabel yang dimiliki dengan loading faktor tinggi terhadap faktor-faktornya. Setelah jumlah faktor terbentuk maka dilanjutkan dengan proses penetapan variabel. Interpretasi dilakukan dengan melihat *factor loading* suatu variabel dengan faktornya.

Loading factor dapat menjelaskan seberapa besar dapat mengukur faktor yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok faktor. Batasan faktor loading adalah lebih besar dari 0,5. Apabila faktor loadingnya sebuah variabel lebih kecil dari 0,5 maka variabel tersebut dikeluarkan dari model. Semakin besar nilai faktor loading yang terbentuk, maka akan semakin tinggi ranking variabel tersebut di dalam faktor yang terbentuk. Dalam penelitian ini seluruh faktor memiliki faktor loading $> 0,5$.

Faktor yang sudah direduksi kemudian diberi nama, dimana penamaan faktor tergantung pada nama-nama yang menjadi satu kelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya, sehingga penamaan ini bersifat subjektif serta tidak ada ketentuan pasti dalam penamaan faktor-faktor tersebut, (Badri: 2012).

Berdasarkan hasil analisis faktor, keseluruhan indikator sebanyak 17 memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dan mengelompok menjadi 3 variabel dengan nama baru. Nama-nama variabel baru tersebut adalah (1) keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, (2) suplemen pendukung, dan (3) kesiapan siswa dalam belajar.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Deskripsi Hasil Belajar (Y)

Deskripsi mengenai hasil belajar diperoleh dari nilai ujian mid semester Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Geringging menurut perhitungan statistik hasil belajar yang diperoleh pada semester ganjil didapat mean (rata-rata) sebesar 65,51. Nilai tertinggi siswa yaitu 85 dan nilai terendah siswa yaitu 42. Median nilai siswa berada pada nilai 66. Siswa yang memiliki rentangan nilai tertinggi antara 81,32 - 86,10 sebanyak 2 orang dengan presentase 0,90%. Sedangkan siswa yang memiliki rentang nilai terendah antara 43,00 – 47,78 sebanyak 8 orang dengan presentase 3,60%. Secara keseluruhan hasil belajar Siswa Kelas VII di SMPN Kecamatan Sungai Geringging dapat digolongkan kedalam kategori cukup.

b. Deskripsi Variabel Keterbatasan Interpersonal dan Gangguan Dalam Proses Pembelajaran (X1)

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran ini terdiri dari 9 indikator. Rata-rata tingkat capaian responden tertinggi terdapat pada indikator media massa sebesar 81.02% yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata tingkat capaian responden terendah pada indikator perhatian. Dan rata-rata untuk variabel gangguan dalam proses pembelajaran ini sebesar 74.41% yang berada pada kategori baik.

c. Deskripsi Variabel Suplemen Pendukung (X2)

Berdasarkan olahan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel suplemen pendukung ini terdiri dari 5 indikator. Rata-rata tingkat capaian responden tertinggi terdapat pada indikator suasana rumah sebesar 64.73% yang berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata tingkat capaian responden terendah 53.47% pada indikator perhatian berada pada kategori cukup. Dan rata-rata untuk variabel suplemen pendukung ini sebesar 59.79% yang berada pada kategori cukup.

d. Deskripsi Variabel Kesiapan Siswa Dalam Belajar (X3)

Berdasarkan olahan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel kesiapan siswa dalam belajar ini terdiri dari 3 indikator. Rata-rata tingkat capaian responden tertinggi terdapat pada indikator suasana rumah sebesar 67.39% yang berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata tingkat capaian responden terendah 63.42% pada indikator perhatian berada pada kategori baik. Dan rata-rata untuk variabel kesiapan siswa dalam belajar ini sebesar 65.47% yang berada pada kategori baik.

Uji Hipotesis

a) Hipotesis 1

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran (X_1) adalah $-5.361 > t$ tabel 1.651 (sig. $0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging.

b) Hipotesis 2

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh suplemen pendukung (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel suplemen pendukung (X_2) adalah $-1.990 > t$ tabel 1.651 (sig. $0,048 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suplemen pendukung mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging.

c) Hipotesis 3

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh kesiapan siswa dalam belajar (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel kesiapan siswa dalam belajar (X_3) adalah $5.815 > t$ tabel 1.651 (sig. $0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesiapan siswa dalam belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai faktor penentu kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging terdiri dari 17 faktor yang terdiri dari 3 variabel yaitu (a) keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, (b) suplemen pendukung, dan (c) kesiapan siswa dalam belajar.

a) Variabel Keterbatasan Interpersonal dan Gangguan Dalam Proses Pembelajaran

Variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran terbentuk dari faktor-faktor (1) cacat tubuh, (2) perhatian, (3) konsentrasi, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) hubungan guru dengan murid, (6) bahan pelajaran yang sulit dimengerti, (7) media pelajaran, (8) media massa, dan (9) lingkungan sosial. Berdasarkan tingkat capaian responden untuk variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa media massa merupakan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 81.02% yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan perhatian merupakan tingkat capaian responden terendah yaitu 65.60% yang berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan

dalam proses pembelajaran ini adalah sebesar 3.72 dengan TCR 74.41%. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging menyatakan kurangnya perhatian baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar merupakan penyebab kesulitan belajar yang dialaminya, sebagaimana menurut (H.M Sattu Alang : 2015) diantara banyaknya penyebab kesulitan belajar siswa salah satu penyebabnya adalah gangguan fisik maupun mental.

b) Variabel Suplemen Pendukung

Variabel suplemen pendukung terbentuk dari faktor-faktor (1) kesehatan, (2) minat, (3) bakat, (4) faktor orang tua, dan (5) suasana rumah. Berdasarkan tingkat capaian responden untuk variabel suplemen pendukung, terlihat bahwa suasana rumah merupakan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 64.73% yang berada pada kategori baik, sedangkan minat merupakan tingkat capaian responden terendah yaitu 53.47% yang berada pada kategori cukup. Sedangkan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel suplemen pendukung ini adalah sebesar 2.99 dengan TCR 59.79% yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging menyatakan bahwa faktor penentu kesulitan belajar adalah kurangnya minat untuk belajar dari dalam diri siswa tersebut, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Andresta Setya (2009) dengan judul Faktro-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islam Hidayatullah Semarang menyatakan salah satu penyebab kesulitan belajar bagi siswa itu adalah minat untuk belajar yang timbul dari dirinya sendiri. Jika minat belajar siswa menurun maka siswa tersebut akan merasa sulit untuk belajar dan sulit mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya jika tinggi minat siswa untuk belajar maka akan terhindar dari kesulitan belajar dan hasil belajar yang diperoleh juga memuaskan.

c) Variabel Kesiapan Siswa Dalam Belajar

Variabel kesiapan siswa dalam belajar terbentuk dari faktor-faktor (1) intelegensi, (2) penyajian pelajaran, dan (3) hubungan antar siswa. Berdasarkan tingkat capaian responden untuk variabel kesiapan siswa dalam belajar, terlihat bahwa penyajian pelajaran merupakan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 67.39% yang berada pada kategori baik, sedangkan intelegensi merupakan tingkat capaian responden terendah yaitu 65.50% yang berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel kesiapan siswa dalam belajar ini adalah sebesar 3.27 dengan TCR 65.47% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging menyatakan bahwa faktor penentu kesulitan belajar adalah kurangnya intelegensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa. Semakin tinggi intelegensi atau kemampuan yang dimiliki siswa maka ia akan mudah untuk menerima pelajaran tanpa mengalami kesulitan dalam belajar, dan tentu pula hasil belajar yang diperoleh memuaskan. (Hakim, 2010), menyatakan semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut maka hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang memuaskan diperoleh atas intelegensi yang tinggi juga pasti akan meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi -8.660. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} -5.361 > t_{tabel} 1,651$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh $R\ square$ sebesar 0,215, yang artinya keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran berkontribusi sebesar 21.50% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging.

Sedangkan sisanya sebesar 78.50% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan interpersonal dan Gangguan dalam proses pembelajaran ini terjadi pada umumnya berasal dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri yang menghambat proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran baik itu perhatian, konsentrasi, keadaan ekonomi keluarga, hubungan guru dengan murid dan sebagainya.

1) Pengaruh Suplemen Pendukung terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Geringging

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa suplemen pendukung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi $-0,753$. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} -1,990 > t_{tabel} 1,651$ dengan taraf signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar $0,215$, yang artinya suplemen pendukung berkontribusi sebesar 21.50% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging. Sedangkan sisanya sebesar 78.50% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Pengaruh Kesiapan Siswa Dalam Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Geringging

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kesiapan siswa dalam belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi $0,779$. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 5,815 > t_{tabel} 1,651$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar $0,215$, yang artinya kesiapan siswa dalam belajar berkontribusi sebesar 21.50% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging. Sedangkan sisanya sebesar 78.50% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengaruh Keterbatasan interpersonal dan Gangguan Dalam Belajar Siswa, Suplemen Pendukung, Kesiapan Siswa Dalam Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Geringging

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa kesulitan belajar siswa yang terdiri dari variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, suplemen pendukung, dan kesiapan siswa dalam belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging. Hal ini dapat dilihat pada Tabel f yang menyatakan bahwa $F_{hitung} 19,950 > F_{tabel} 3,884$ dengan taraf signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Selain itu, berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar $0,215$. Artinya 21.50% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, suplemen pendukung, dan kesiapan siswa dalam belajar. Sedangkan sisanya sebesar 78.50% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti disiplin belajar, perilaku belajar dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuk tiga variabel yang dapat menentukan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging yaitu (a) variabel keterbatasan interpersonal dan gangguan dalam proses pembelajaran, (b) variabel gangguan

suplemen pendukung, dan (c) variabel kesiapan siswa dalam belajar. Terdapat pengaruh faktor penentu kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Sungai Geringging, dimana semakin tinggi tingkat kesulitan belajar siswa maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

REFERENSI

- Alang, S.H.M (2015) Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. Al Irsyad- Al Nafs, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 2(1), 1-14.
- Anderson, L.W. dan Krathwol, (2001) “*Taxonomy for learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Education Objectives*”. New York: Addison Wesley Lonman Inc. [Online, diakses Tanggal 22 Desember 2016 Pukul 22:01 WIB]
- Badri, S (2012) *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fakhrul, J (2014) Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Pendidikan Matematika)*. 1(1), 18-36.
- Hakim, T (2010) *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Idris (2010) Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS (Edisi Revisi III). Padang : Fakultas Ekonomi UNP.
- Hasyim, M (2014) Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*. 1(2), 265-276
- Okxy, I. (2015) Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Chassis dan Pemindahan Daya Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 15(2), 103-108.
- Setya, A (2009) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islma Hidayatullah Semarang. [Online, diakses Tanggal 21 September 2016 Pukul 10.15 WIB]
- Shuang Li (2016) A Case Study on Learning Difficult and Corresponding Supports for Learning in cMOOCs. *Journal of Learning and Technology*, 42(2), 12.
- Suranto, A (2011) Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Pekanbaru TP 2010/2011. [Online, diakses Tanggal 09 September 2016 Pukul 09. 07 WIB]
- Ulfiani, dkk (2015) Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MAN 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 3(1)